

ABSTRAK

Negara berkembang telah menghadapi urbanisasi yang pesat selama beberapa dekade terakhir. Urbanisasi di negara berkembang, terkhusus di Indonesia mengakibatkan transformasi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan perkotaan. Pertumbuhan perkotaan akan mendorong kebutuhan terhadap infrastruktur. Pembangunan infrastruktur transportasi regional dapat dikatakan sebagai salah satu campuran tangan manusia yang dapat menjadi faktor pendorong utama transformasi desa-kota dan pertumbuhan ekonomi. Pesisir Selatan Jawa telah melakukan upaya peningkatan pembangunan infrastruktur transportasi berupa Jalur Lintas Selatan guna meningkatkan aksesibilitas dan ekonomi serta meminimalisir ketimpangan dengan wilayah utara Jawa. Studi tentang transformasi desa-kota pada penelitian ini berfokus di Provinsi D.I Yogyakarta yang berada di pesisir selatan Jawa dengan tingkat kemiskinan terendah di pulau Jawa. Selain Jalan Lintas Selatan (JLS), Pemerintah Provinsi D.I Yogyakarta juga melakukan pembangunan infrastruktur transportasi regional berupa Bandara Internasional Yogyakarta serta jalur kereta api bandara untuk meningkatkan perekonomian provinsi dalam kurun waktu tahun 2010 – 2020. Dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak infrastruktur transportasi regional terhadap transformasi desa kota di Provinsi D.I Yogyakarta berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif guna mengukur laju percepatan transformasi desa-kota di Provinsi D.I Yogyakarta berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi, mengidentifikasi pola transformasi, serta memproyeksikan perubahan tutupan lahan pada tahun 2030. Aspek fisik berfokus pada perkembangan lahan terbangun antara tahun 2010-2020, aspek sosial menitikberatkan pada peningkatan jumlah penduduk di kawasan perkotaan dan perdesaan, dan aspek ekonomi melihat pergeseran keluarga pertanian. Seluruh aspek ini bersifat terukur dan merupakan indikator yang cukup akurat dalam mencerminkan transformasi desa-kota. Sejalan dengan hal tersebut, teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis skoring dan overlay untuk menentukan laju percepatan transformasi pada setiap aspek di masing-masing desa/kelurahan lalu analisis spasial untuk menentukan pola transformasi desa-kota yang terjadi dalam kurun waktu sepuluh tahun. Di sisi lain, teknik analisis yang digunakan untuk melakukan proyeksi tutupan lahan tahun 2030 yaitu menggunakan metode *cellular automata*. Secara keseluruhan transformasi desa-kota yang terjadi pada tahun 2010-2020 di Provinsi D.I Yogyakarta berjalan dengan lambat hingga sedang. Pembangunan bandara dan Jalan Nasional memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap laju transformasi desa-kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari laju dengan klasifikasi sangat cepat berada di Kelurahan Karang Sari dan Sendangsari, Kabupaten Kulon Progo karena dorongan dari keberadaan Bandara Internasional Yogyakarta. Namun, di sisi lain perkembangan transformasi di provinsi D.I Yogyakarta juga didorong dengan keberadaan pusat kegiatan, potensi wisata, kawasan pendidikan, dan kawasan industri. Pola perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu sepuluh tahun di Provinsi D.I Yogyakarta mayoritas memiliki pola *core-periphery* atau mengalami penguatan di kawasan pinggiran perkotaan. Penguatan pola yang terjadi juga merupakan dampak dari keberadaan infrastruktur transportasi regional dan keberadaan pusat kegiatan. Lalu, prediksi tutupan lahan pada tahun 2030 berdasarkan skenario 1 dan 2 memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada lokasi konsentrasi pertumbuhan lahan terbangun. Prediksi tutupan lahan dengan mempertimbangkan infrastruktur transportasi regional mengalami peningkatan lahan terbangun jauh lebih besar dan pertumbuhan lahan terbangun mayoritas berada di sekitar infrastruktur transportasi, terutama pada Bandara Internasional Yogyakarta dan Jalan Nasional. Masifnya pembangunan lahan terbangun di sekitar infrastruktur transportasi regional yang terjadi baik di masa saat ini hingga prediksi tahun 2030 mendorong terjadinya kesenjangan pada wilayah yang berada jauh dari infrastruktur transportasi regional. Maka dari itu perlu adanya strategi berupa batasan akses kendaraan dan pembangunan di koridor Jalan Nasional sehingga dapat meminimalisir perkembangan lahan terbangun yang terjadi dan mendorong terjadinya *multiplier-effect* yang luas sebagaimana diiringi dengan pengembangan aksesibilitas dan potensi wilayah di kawasan yang mengalami kesenjangan.

Kata Kunci : Dampak infrastruktur transportasi regional, laju dan pola transformasi desa-kota, skenario prediksi tutupan lahan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta